

**HUBUNGAN ANTARA PELAKSANAAN BIMBINGAN KARIR DENGAN
KESIAPAN SISWA MEMASUKI DUNIA KERJA
(Studi terhadap Siswa Jurusan Boga SMK Negeri 2 Bukittinggi)**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Strata Satu*

Dosen Pembimbing:

1. Dra. Riska Ahmad, M.Pd, Kons.
2. Drs. Yusri Rafsyam, M.Pd, Kons.



**OLEH:
IRMA OKTAVIA
88102/2007**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Hubungan Antara Pelaksanaan Bimbingan Karir Dengan
Kesiapan Siswa Memasuki Dunia Kerja (Studi Terhadap Siswa
Jurusan Boga SMK Negeri 2 Bukittinggi)

Nama : Irma Oktavia

NIM/BP : 88102/2007

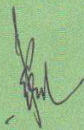
Jurusan : Bimbingan dan Konseling

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 08 Agustus 2011

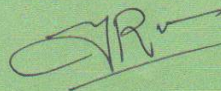
Disetujui Oleh

Pembimbing I



Dra. Riska Ahmad, M.Pd., Kons.
NIP. 19530324 197602 2 001

Pembimbing II



Drs. Yusri Rafsyam, M.Pd., Kons.
NIP. 19560303 198003 1 006

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji
Skripsi Jurusan Bimbingan Dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

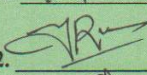
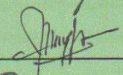
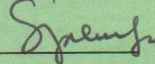
Hubungan Antara Pelaksanaan Bimbingan Karir dengan Kesiapan Siswa
Memasuki Dunia Kerja
(Studi Terhadap Siswa Jurusan Boga SMK Negeri 2Bukittinggi)

Nama : Irma Oktavia
NIM/BP : 88102/2007
Jurusan : Bimbingan Dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 8 Agustus 2011

Penguji :

1. Ketua : Dra. Riska Ahmad, M.Pd.,Kons.
2. Sekretaris : Drs. Yusri Rafsyam, M.Pd., Kons.
3. Anggota I : Dr. Mudjiran, M.S., Kons.
4. Anggota II : Dra. Marwisni Hasan, M.Pd., Kons.
5. Anggota III : Dr. Syahniar, M.Pd., Kons.

1. 
2. 
3. 
4. 
5. 

ABSTRAK

Irma Oktavia (2011) : Hubungan Antara Pelaksanaan Bimbingan Karir Dengan Kesiapan Siswa Memasuki Dunia Kerja (Studi Terhadap Siswa Jurusan Boga SMK Negeri 2 Bukittinggi)

Pelaksanaan bimbingan karir di sekolah bertujuan untuk mempersiapkan diri menghadapi dunia pekerjaan serta membekali diri siswa agar siap memangku jabatan dalam menyesuaikan diri dengan tuntutan lapangan pekerjaan. Dengan terlaksananya bimbingan karir diharapkan siswa memiliki kesiapan untuk memasuki dunia kerja. Kenyataan sebagian siswa yang belum memiliki kesiapan untuk memasuki dunia kerja, di antaranya sikap ragu-ragu tentang kemampuan diri, keterampilan yang belum dikuasai, kecemasan dan takut tidak bisa bekerja dengan baik, kurangnya pengetahuan tentang dunia kerja yang nantinya akan dimasuki siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hubungan antara pelaksanaan bimbingan karir dengan kesiapan siswa memasuki dunia kerja.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif korelasional. Populasi dalam penelitian adalah siswa kelas XI dan XII Jurusan Boga yang jumlahnya 124 orang dan jumlah sampel sebanyak 55 siswa yang diambil dengan penggunaan teknik *stratified random sampling*. Instrumen penelitian terdiri dari 2 (dua) angket yaitu angket pelaksanaan bimbingan karir dan angket kesiapan siswa memasuki dunia kerja. Data diolah dengan menggunakan program *statistical product and service solution (SPSS)* versi 15.00, serta dianalisis koefisien korelasi variabel dengan menggunakan rumus *Product Moment Correlation Coefisien Karl Pearson*.

Temuan penelitian mengungkapkan bahwa (1) pelaksanaan bimbingan karir oleh guru mata pelajaran tergolong pada kategori sangat baik (2) pelaksanaan bimbingan karir oleh guru BK/Konselor tergolong pada kategori sangat baik, (3) kesiapan siswa memasuki dunia kerja tergolong pada tingkat kategori baik, (4) terdapat hubungan yang signifikan pada $\alpha = 0,05$ antara pelaksanaan bimbingan karir dengan kesiapan siswa memasuki dunia kerja.

Berdasarkan hasil temuan penelitian disarankan kepada siswa agar dapat mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja dari segi pengetahuan yang dimiliki tentang persyaratan memasuki kerja dan pengetahuan tentang metode memasuki kerja. Bagi guru BK/Konselor dan guru mata pelajaran agar dapat memprogramkan pelaksanaan bimbingan karir di sekolah.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, atas segala rahmat dan hidayah-Nya, yang memberikan kesempatan dan kesehatan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Hubungan Antara Pelaksanaan Bimbingan Karir Dengan Kesiapan siswa Memasuki Dunia Kerja (Studi Terhadap Siswa Jurusan Boga SMK Negeri 2 Bukittinggi)”.

Penulisan skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan Program Strata Satu (SI) pendidikan di Jurusan Bimbingan Dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Selama proses penulisan skripsi ini penulis banyak mendapat masukan berupa motivasi, bimbingan dan saran serta arahan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Daharnis, M.Pd, Kons selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Drs. Erlamsyah, M.Pd, Kons selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
3. Ibu Dra. Riska Ahmad, M.Pd, Kons. selaku pembimbing 1 dan penasehat akademik, yang telah meluangkan waktu dan sumbangan pikiran dalam memberikan bimbingan, pengarahan, selama penulis melaksanakan studi di Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, dan dalam penyusunan proposal sampai selesainya penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Yusri Rafsyam, M.Pd, Kons. selaku pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Mudjiran, M. S, Kons., Ibu Dra. Marwisni Hasan, M.Pd, Kons., Ibu

Dr. Syahniar, M.Pd, Kons., Ibu Indah Sukmawati M.Pd, Kons., yang ⁱⁱⁱ memberikan arahan dalam penulisan skripsi ini dan membantu penulis dalam melakukan judge (penimbangan) instrumen penelitian ini.

6. Dosen dan Staf Administrasi Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
7. Bapak Kepala SMK Negeri 2 Bukittinggi yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah yang Bapak pimpin.
8. Teristimewa orang tua tercinta, ayahanda Irwan St. Mudo Piliang dan Ibunda Mailis yang telah membesarkan, serta uni-uni dan uda-uda yang selalu memberikan doa, bantuan baik moril dan materil, sehingga menambah semangat untuk menyelesaikan pendidikan.
9. Rekan-rekan seperjuangan yang telah banyak membantu penulis selama ini.
10. Semua pihak, sahabat dan karib kerabat yang turut membentuk dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Semoga segala bantuan, dorongan, pemikiran, nasehat dan ilmu yang diberikan mendapat balasan dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa skripsi yang disusun ini masih banyak terdapat kekurangan, karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik dari berbagai pihak yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan ini di masa yang akan datang.

Akhir kata penulis mengucapkan Alhamdulillahirabbil'alamin, dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin

Padang, Agustus 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan Masalah	11
D. Rumusan Masalah	11
E. Anggapan Dasar	11
F. Hipotesis	12
G. Pertanyaan Penelitian	12
H. Tujuan Penelitian	12
I. Kegunaan Penelitian	13
J. Defenisi Operasional	13
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kajian Teori	15
1. Bimbingan Karir	15
2. Kesiapan Memasuki Dunia Kerja	29
B. Kerangka Konseptual.....	36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	38
B. Populasi dan sampel	39
C. Jenis dan Sumber Data	40
D. Prosedur Pengumpulan Data	42

E. Teknik Analisis Data	43
-------------------------------	----

Halaman

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	45
B. Pembahasan Hasil Penelitian	68

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	83
B. Saran	84

KEPUSTAKAAN	86
--------------------------	----

LAMPIRAN	88
-----------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	36

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Populasi Penelitian	38
2. Sampel Penelitian	40
3. Alternatif Jawaban Angket I	41
4. Alternatif Jawaban Angket II	42
5. Kriteria Pengolahan Data Hasil Penelitian	44
6. Pelaksanaan Bimbingan Karir Oleh Guru Mata Pelajaran Normatif	46
7. Pelaksanaan Bimbingan Karir Oleh Guru Mata Pelajaran Adaptif	47
8. Pelaksanaan Bimbingan Karir Oleh Guru Mata Pelajaran Produktif ...	48
9. Pelaksanaan Bimbingan Karir Oleg Guru Mata Pelajaran	49
10. Pelaksanaan bimbingan karir oleh guru BK/Konselor dalam hal pemahaman diri	50
11. Pelaksanaan bimbingan karir oleh guru BK/Konselor dalam hal pemahaman lingkungan dunia kerja	52
12. Pelaksanaan Bimbingan Karir Oleh Guru BK/Konselor	53
13. Pelaksanaan Bimbingan Karir.....	54
14. Kesiapan Dilihat dari segi penguasaan kompetensi dasar	55
15. Kesiapan dilihat dari segi penguasaan kompetensi keahlian	56
16. Kesiapan dilihat dari penguasaan kompetensi	57
17. Kesiapan dilihat dari segi kepercayaan diri	58
18. Kesiapan dilihat dari segi minat untuk bekerja.....	59
19. Kesiapan dilihat dari segi motivasi untuk bekerja	60
20. Kesiapan dilihat dari segi psikologis	60
21. Kesiapan dilihat dari segi pemahaman deskripsi pekerjaan	61
22. Kesiapan dilihat dari segi pemahaman uraian tugas pekerjaan	62
23. Kesiapan dilihat dari segi pemahaman tuntutan kompetensi pekerjaan .	63
24. Kesiapan dilihat dari segi pengetahuan persyaratan memasuki kerja ...	63

25. Kesiapan dilihat dari segi pengetahuan metode memasuki kerja	64
26. Kesiapan dilihat dari pengetahuan yang dimiliki tentang dunia kerja...	65
27. Kesiapan dilihat dari segi fisik	66
28. Kesiapan siswa memasuki dunia kerja	67
29. Hubungan pelaksanaan bimbingan karir dengan kesiapan siswa memasuki dunia kerja	68

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1... Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	88
2. Angket Penelitian	91
3. Tabulasi data pelaksanaan bimbingan karir	99
4. Tabulasi data sub variabel pelaksanaan bimbingan karir	101
5. Tabulasi data kesiapan siswa memasuki dunia kerja	102
6. Tabulasi data sub variabel kesiapan siswa memasuki dunia kerja	104
7. Analisi statistik pelaksanaan bimbingan karir dengan kesiapan siswa memasuki dunia kerja	105
8. Surat izin penelitian dari Universitas	106
9. Surat izin penelitian dari Kesbangpol dan Linmas Kota Bukittinggi	107
10. Surat keterangan melakukan penelitian	108

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemerintah telah mencanangkan tahun 2015 sebagai *Millennium Development Goals* yaitu era pasar bebas atau era globalisasi, sebagai era persaingan mutu atau kualitas, siapa yang berkualitas dialah yang akan maju (Enco Mulyasa, 2009: 2). Untuk menghadapi era pasar bebas ini menuntut kita untuk mempersiapkan diri agar bisa masuk dan ikut bersaing dalam era globalisasi. Pemerintah menciptakan kebijaksanaan dalam pendidikan sebagai sarana pengembangan bangsa, meliputi kemanusiaan dan pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas.

Pendidikan adalah salah satu cara yang dilakukan pemerintah guna mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, terampil dan profesional pada era globalisasi. Pendidikan memiliki peran untuk mengembangkan potensi yang dimiliki siswa sehingga terciptalah sumber daya manusia yang berkualitas, terampil dan profesional yang diperlukan dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan nasional perlu ditingkatkan untuk mewujudkan tujuan pembangunan bidang pendidikan sekaligus mempersiapkan sumber daya manusia yang memiliki kesepadanan antara kompetensi dasar dan kejuruan dalam rangka menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, terampil dan profesional.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu wahana yang dijadikan sebagai penyiapan sumber daya manusia yang berkualitas, terampil dan profesional.

Sekolah Menengah Kejuruan merupakan lembaga pendidikan yang mencetak tenaga terampil untuk mempersiapkan diri siswa dalam memasuki dunia kerja. Dalam pasal 3 ayat 2 PP No.29/1990 dan Kep. Mendikbud No.080/U/1993, SMK sebagai bagian dari pendidikan menengah dalam sistem pendidikan nasional bertujuan :

1. Menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta pengembangan sikap profesionalisme.
2. Menyiapkan siswa agar mampu memilih karir, mampu berkomunikasi dan mampu mengembangkan diri.
3. Menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia kerja industri pada saat ini dan masa yang akan datang.
4. Menyiapkan tamatan agar menjadi warga negara yang produktif, adaptif dan kreatif.

Seiring dengan perkembangan zaman, tentunya dunia pendidikan juga mengalami perkembangan, yang mana tujuan pendidikan SMK tidak hanya khusus mempersiapkan siswa untuk memasuki dunia kerja setelah menyelesaikan pendidikan, tetapi juga melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Seperti yang diungkapkan Prayitno (1997:60) tujuan dari SMK adalah:

1. Mempersiapkan siswa untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan/atau meluaskan pendidikan dasar.

2. Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam sekitar.
3. Meningkatkan kemampuan siswa untuk dapat mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian.
4. Menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja dan pengembangan sikap profesional.

Untuk mendukung tercapainya tujuan Sekolah Menengah Kejuruan yang telah dijelaskan diatas, pihak sekolah memberikan bimbingan kepada siswa dalam berbagai aspek, salah satunya adalah bimbingan karir. Bimbingan karir yang dimaksud disini adalah kegiatan atau layanan bantuan kepada para siswa dengan tujuan agar mereka memperoleh pemahaman dunia kerja dan menyusun perencanaan karir. W.S.Winkel (1997:137) juga menyatakan bahwa

Bimbingan karir adalah bimbingan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia pekerjaan dalam memilih lapangan pekerjaan/ jabatan atau profesi tertentu serta membekali diri supaya siap memangku jabatan itu dalam menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan dari lapangan pekerjaan yang telah dimasuki.

Dari pengertian bimbingan karir di atas, dapat disimpulkan bahwa melalui bimbingan karir dapat membantu siswa dalam merencanakan serta mempersiapkan diri untuk pendidikan dan pengembangan karir yang dipilih siswa nantinya. Jadi bimbingan karir merupakan bagian penting dalam pendidikan menengah kejuruan.

Siswa SMK adalah siswa menengah kejuruan yang dipersiapkan untuk menjadi pekerja dan profesional melalui kurikulum SMK berbasis Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Enco Mulyasa (2009: 62) menyebutkan kurikulum KTSP SMK berisikan mata pelajaran wajib, mata pelajaran dasar

kejuruan, muatan lokal, dan pengembangan diri. Berdasarkan isi kurikulum SMK tersebut, bimbingan karir yang dilakukan di SMK tidak hanya diselenggarakan oleh guru pembimbing melalui kegiatan bimbingan konseling, tetapi secara terpadu dalam setiap mata pelajaran yang diselenggarakan oleh guru. Hal ini didukung dengan penjelasan Depdikbud (1993: 10) bahwa bimbingan karir yang efektif dan efisien merupakan tugas dan tanggungjawab seluruh personil sekolah yaitu kepala sekolah, Koordinator Bimbingan dan Konseling (BK), Guru mata pelajaran, Ketua program studi dan Wali kelas.

Untuk melihat pelaksanaan bimbingan karir yang dilakukan melalui mata pelajaran, khusus mata pelajaran yang ada di SMK dibagi menjadi 3 kelompok yaitu mata pelajaran normatif, adaptif dan produktif (Prayitno, 1997: 60), yang mana masing-masing kelompok mata pelajaran memiliki tujuan khusus.

Mata pelajaran normatif berperan dalam pembentukan watak manusia Indonesia. Komponen mata pelajaran normatif memuat bahan kajian dan pelajaran pendidikan pancasila, pendidikan keagamaan, sejarah nasional dan sejarah umum, pendidikan jasmani dan kesehatan. Dalam Panduan Pengembangan Silabus KTSP (2006: 70), program mata pelajaran normatif menitik beratkan pada norma, sikap dan perilaku yang harus diajarkan, ditanamkan dan dilatihkan pada peserta didik. Komponen yang bersifat normatif dapat mempersiapkan siswa untuk memasuki dunia kerja dilihat dari segi pribadi masing-masing siswa, seperti kekuatan iman, pembentukan moral dan sikap siswa khususnya dalam bekerja, serta menjaga kesehatan fisik siswa.

Sedangkan mata pelajaran adaptif berperan dalam penanaman dasar dan pengembangan kemampuan profesi. Komponen mata pelajaran adaptif memuat bahan kajian dan pelajaran yang memberikan konsep berpikir analitis, logis dan kreatif yang mendukung kemampuan tamatan dalam mengembangkan dan menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian. Dari tujuan mata pelajaran adaptif sudah mulai terlihat adanya bimbingan karir siswa. Dalam Panduan Pengembangan Silabus KTSP (2006: 70) menjelaskan melalui mata pelajaran adaptif dapat dilihat bagaimana peserta didik memahami dan menguasai konsep dan prinsip dasar ilmu dan teknologi yang dapat melandasi kompetensi siswa untuk bekerja.

Mata pelajaran produktif berperan dalam pembekalan keterampilan produktif sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Komponen ini memuat bahan kajian dan pelajaran yang membekali keterampilan dan sikap kerja profesional sesuai dengan kemampuan yang dituntut oleh dunia kerja, misalnya kegiatan unit produksi yang ada di sekolah dan kegiatan praktek. Kegiatan unit produksi yang dilakukan di sekolah seperti siswa jurusan tata boga, dimana setiap hari siswa kelas XI secara bergantian piket untuk melakukan kegiatan unit produksi. Siswa yang piket bertugas membuat jenis makanan kecil yang telah di pelajari, kemudian menjualnya kepada siswa lain saat jam istirahat. Dalam pelaksanaan kegiatan unit produksi ini, siswa dilatih untuk mempraktekan ilmu yang diperoleh saat proses belajar mengajar

dikelas, mengasah kemampuan yang dimiliki siswa, serta melatih siswa untuk berwirausaha.

Panduan Pengembangan Silabus KTSP (2006: 71) menjelaskan melalui mata pelajaran produktif inilah tampak secara jelas pelaksanaan bimbingan karir kepada siswa, yang mana mata pelajaran ini bertujuan mempersiapkan siswa yang memiliki kemampuan, keterampilan sesuai dengan bidang keahliannya serta siap untuk memasuki dunia kerja, mendukung penguasaan keterampilan produktif dan sikap kerja profesional.

Bimbingan karir yang dilihat melalui mata pelajaran yang ada di SMK, dilaksanakan oleh masing-masing guru mata pelajaran. Peran guru mata pelajaran dalam bimbingan karir berbentuk pendekatan atau strategi dalam proses belajar mengajar.

Bimbingan karir yang dilakukan oleh guru mata pelajaran dilakukan melalui kegiatan belajar mengajar, yang mana kegiatan belajar mengajar diarahkan untuk membentuk kemampuan siswa di dalam mengembangkan perolehan belajarnya pada aspek pengetahuan, keterampilan, tata nilai dan sikap yang menunjang pengembangan profesi sesuai tujuan masing-masing mata pelajaran. Selain itu bimbingan karir yang diberikan oleh guru mata pelajaran berupa pemberian motivasi kepada siswa untuk bisa bekerja dengan baik nantinya, bimbingan bagaimana sikap siswa dalam bekerja.

Selain dari mata pelajaran yang ada di SMK, bimbingan karir juga dilakukan melalui kegiatan pengembangan diri khususnya melalui kegiatan pelayanan

bimbingan dan konseling. Kegiatan bimbingan dan konseling bertujuan agar peserta didik mengenal dan menerima lingkungan secara positif dan dinamis, serta mampu mengambil keputusan, mengarahkan dan mewujudkan dirinya secara efektif dan produktif sesuai dengan peran yang diinginkan di masa depan. Pelayanan bimbingan dan konseling di SMK meliputi bidang bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar dan bimbingan karir. Secara khusus SMK lebih menekankan aspek pengembangan keterampilan kejuruan bagi siswanya, oleh sebab itu bidang bimbingan karir di SMK di beri warna dengan bimbingan karir kejuruan.

Dengan adanya bimbingan karir yang diberikan kepada siswa, diharapkan siswa memiliki kesiapan untuk memasuki dunia kerja, memahami potensi diri siswa yang membantu dalam mengambil keputusan yang sesuai dengan dunia kerja, memahami nilai-nilai yang ada pada diri dan masyarakat sehingga menumbuhkan sikap positif terhadap dunia kerja serta dapat bekerja secara profesional dan menjadi pekerja yang berkualitas. Kesiapan diri siswa untuk memasuki dunia kerja dapat dilihat dari keahlian yang dimiliki siswa, yang mana keahlian ini dapat berupa kecakapan dalam bekerja, wawasan dan pengetahuan yang dimiliki siswa yang diperoleh melalui bimbingan, pendidikan, latihan atau praktek dan pengalaman bekerja dalam masyarakat.

Aspek utama yang menjadi perhatian sebelum memasuki kerja untuk melihat kesiapan siswa adalah potensi diri siswa. Potensi diri siswa berkaitan dengan sifat-sifat, sikap siswa, kesesuaian bakat dan minat siswa terhadap pekerjaan, nilai-nilai yang dimiliki siswa dan yang berhubungan dengan kemampuan, kecerdasan, dan

keterampilan. A. Muri Yusuf (2002:108) mengungkapkan keterlaksanaan tugas dalam bekerja perlu mempersiapkan diri dalam berbagai hal seperti kesiapan diri fisik maupun psikologis, kemampuan dan kecakapan teknis.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kesiapan diri untuk bekerja dapat dilihat dari kesiapan fisik, psikologis dan kemampuan atau kecakapan yang dimiliki seseorang.

Kondisi fisik merupakan salah satu faktor penting yang perlu dipahami dan menjadi pertimbangan dalam mengambil keputusan karir dan memasuki dunia kerja. Kesiapan fisik yang perlu dipahami adalah tinggi dan berat badan, bentuk tubuh dan kesehatan tubuh. Hasbullah Thabrany (1995:43) menjelaskan menjaga kesehatan fisik sangat penting dalam menentukan suksesnya seseorang dalam melakukan suatu kegiatan.

Kesiapan psikologis siswa untuk memasuki dunia kerja tidak kalah pentingnya dengan kesiapan fisik. Kesiapan psikologis menyangkut dengan keyakinan dan percaya diri, minat untuk bekerja, motivasi yang tinggi untuk bekerja.

Kemampuan dan kecakapan teknis menyangkut dengan kesiapan siswa untuk bekerja dilihat dari keterampilan, ilmu dan pengetahuan yang dimiliki yang berhubungan dengan dunia kerja. Siswa yang siap bekerja adalah siswa yang menguasai dan memiliki pengetahuan serta wawasan tentang pekerjaan yang akan dilakukannya nanti. Pengetahuan, wawasan, keterampilan serta prestasi yang meyakinkan, yang dimiliki seseorang, menjadi pilar yang tangguh dalam menopang seseorang untuk mampu menghayati dan memasuki dunia kerja.

Namun pada kenyataan yang terlihat di SMK Negeri 2 Bukittinggi, masih ditemukan siswa yang belum siap untuk memasuki dunia kerja. Hal ini terungkap dari wawancara yang dilakukan pada tanggal 16 Oktober 2010 dan tanggal 18 Desember 2010 dengan 2 orang guru mata pelajaran, 1 orang guru pembimbing dan 5 orang siswa SMK Negeri 2 Bukittinggi. Dari wawancara yang dilakukan terungkap bentuk ketidaksiapan yang dialami siswa yaitu sikap ragu-ragu tentang kemampuan, keterampilan yang mereka kuasai, sehingga membuat siswa takut dan cemas tidak bisa bekerja dengan baik dan menerima kritikan dalam bekerja. Sikap ragu-ragu yang dimiliki siswa menunjukkan ketidakpercayaan diri yang dimiliki siswa.

Selain dari itu siswa juga mengungkapkan ketidaksiapan siswa untuk bekerja disebabkan kurangnya pengetahuan yang mereka miliki mengenai situasi dan kondisi lingkungan kerja yang akan dijalaninya nanti, sehingga kurangnya pemahaman siswa tentang tuntutan pekerjaan mereka nantinya.

Bimbingan karir dilaksanakan dengan harapan siswa memiliki kesiapan dalam memasuki dunia kerja nantinya. Sementara ditemukan belum semua siswa memiliki kesiapan untuk memasuki dunia kerja.

SMK Negeri 2 Bukittinggi merupakan salah satu SMK yang ada di Bukittinggi yang memiliki 6 bidang keahlian yaitu Akuntansi, Sekretaris, Perdagangan, Usaha Jasa Pariwisata (UJP), Perhotelan dan Boga. Dari 6 bidang keahlian tersebut, yang menjadi perhatian adalah pelaksanaan bimbingan karir Jurusan Boga. Boga merupakan jurusan bidang masak-memasak, jadi salah satu bimbingan karir yang

rutin dilaksanakan adalah unit produksi, yang termasuk ke dalam mata pelajaran produktif. Dalam kegiatan ini siswa bisa langsung mempraktekan teori yang didapat pada saat proses pembelajaran. Hal ini menjadi fokus dalam penelitian adalah siswa Jurusan Boga.

Dengan permasalahan di atas maka ingin dilakukan penelitian untuk melihat bagaimana hubungan antara pelaksanaan bimbingan karir yang dilakukan di sekolah dengan kesiapan siswa memasuki dunia kerja. Maka dari itu penelitian ini diberi judul “Hubungan Antara Pelaksanaan Bimbingan Karir dengan Kesiapan Memasuki Dunia Kerja.” (Studi terhadap Siswa Jurusan Boga SMK Negeri 2 Bukittinggi).

B. Identifikasi Masalah

Sebagaimana yang telah dikemukakan dalam latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah

1. Tidak siapnya siswa memasuki dunia kerja.
2. Kemampuan yang dimiliki siswa belum memadai siswa untuk memasuki dunia kerja.
3. Kurang optimalnya pelaksanaan bimbingan karir oleh guru mata pelajaran.
4. Kurang optimalnya pelaksanaan bimbingan karir oleh guru BK
5. Keterampilan yang dimiliki siswa belum mendukung siswa untuk memasuki dunia kerja.
6. Belum semua siswa memahami bagaimana keadaan diri pribadinya, baik yang berhubungan dengan bakat, minat, keterampilan dan potensi yang dimilikinya.

7. Belum siapnya siswa untuk memutuskan pilihan karir yang akan dijalani nantinya.
8. Kurangnya pengetahuan yang dimiliki siswa tentang pemahaman dunia kerja.
9. Kurangnya pemahaman siswa tentang tuntutan dunia kerja yang akan dijalani nantinya.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka dalam penelitian ini perlu dibatasi permasalahan yang akan dilihat menyangkut:

1. Pelaksanaan bimbingan karir yang dilaksanakan oleh Guru mata pelajaran.
2. Pelaksanaan bimbingan karir yang dilaksanakan oleh Guru BK/Konselor
3. Kesiapan siswa untuk memasuki dunia kerja.
4. Hubungan antara pelaksanaan bimbingan karir dengan kesiapan siswa memasuki dunia kerja.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya maka perumusan masalah yang akan dikemukakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : “Bagaimana Hubungan antara Pelaksanaan Bimbingan Karir dengan Kesiapan Siswa Memasuki Dunia Kerja”?

E. Anggapan Dasar

Penelitian ini dilandasi oleh anggapan dasar sebagai berikut:

1. Sekolah Menengah Kejuruan merupakan lembaga pendidikan yang mencetak tenaga yang memiliki keterampilan kerja.

2. Kesuksesan dalam bekerja ditentukan oleh kesiapan diri siswa untuk kerja.
3. Siswa memiliki kesiapan kerja yang berbeda satu sama lainnya.
4. Semakin baik bimbingan karir yang diberikan, semakin siap siswa untuk memasuki dunia kerja.

F. Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah yang dikemukakan, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah “terdapat hubungan yang signifikan antara pelaksanaan bimbingan karir dengan kesiapan siswa memasuki dunia kerja”.

G. Pertanyaan Penelitian

Sesuai dengan pembatasan masalah dan perumusan masalah sebelumnya, maka pertanyaan penelitian yang hendak diajukan adalah bagaimana gambaran tentang:

1. Pelaksanaan bimbingan karir yang dilaksanakan oleh Guru mata pelajaran.
2. Pelaksanaan bimbingan karir yang dilaksanakan oleh Guru BK/Konselor.
3. Kesiapan memasuki dunia kerja siswa Jurusan Boga SMK Negeri 2 Bukittinggi.
4. Hubungan antara pelaksanaan bimbingan karir dengan kesiapan memasuki dunia kerja siswa Jurusan Boga SMK Negeri 2 Bukittinggi

H. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan

1. Pelaksanaan bimbingan karir yang dilaksanakan oleh Guru mata pelajaran
2. Pelaksanaan bimbingan karir yang dilaksanakan oleh Guru BK/Konselor
3. Kesiapan memasuki dunia kerja siswa Jurusan Boga SMK Negeri 2 Bukittinggi

4. Hubungan antara pelaksanaan bimbingan karir dengan kesiapan memasuki dunia kerja siswa Jurusan Boga SMK Negeri 2 Bukittinggi

I. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna:

1. Bagi siswa, untuk dapat mempersiapkan diri dalam memasuki dunia kerja.
2. Bagi guru, untuk mampu memberikan bimbingan melalui pengajaran kepada siswa, sehingga siswa bisa meningkatkan keterampilannya untuk bekerja.
3. Bagi Guru BK/Konselor, agar dapat meningkatkan pemberian layanan BK kepada siswa, terutama layanan bidang pengembangan karir.
4. Bagi Pimpinan sekolah, untuk dapat mempersiapkan siswa dan meningkatkan pemahaman siswa tentang dunia kerja.
5. Bagi peneliti, sebagai wahana menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dan usaha meningkatkan keterampilan.

J. Defenisi Operasional

1. Bimbingan Karir

Bimbingan karir memiliki arti yang lebih luas yaitu memberikan bimbingan agar siswa dapat memasuki kehidupan, tata hidup, kejadian dalam hidup dan mempersiapkan diri dari kehidupan sekolah menuju dunia kerja.

Anas Salahudin (2009: 115) menyatakan bahwa bimbingan karir merupakan suatu program yang disusun untuk membantu perkembangan siswa agar ia memahami dirinya, mempelajari dunia kerja untuk mendapatkan

pengalaman yang akan membantunya dalam membantunya membuat keputusan dan mendapatkan pekerjaan.

Bimbingan karir yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu program yang disusun oleh pihak sekolah agar dapat membantu mempersiapkan siswa untuk memasuki dunia kerja, yang mana bimbingan karir yang dimaksud adalah bimbingan karir yang dilaksanakan oleh Guru mata pelajaran dan bimbingan karir yang dilaksanakan oleh Guru BK/Konselor.

2. Kesiapan memasuki dunia kerja

Kesiapan merupakan titik kematangan untuk dapat menerima dan mempraktekan tingkah laku tertentu (Kartini Kartono, 1987: 405). Selanjutnya Poerwadarminta (1985: 940) menyatakan bahwa siap sebagai sesuatu yang sudah disediakan.

Jika dikaitkan dengan kesiapan memasuki dunia kerja dalam penelitian ini, jelaslah bahwa kesiapan yang dimaksud yaitu suatu kondisi dimana siswa telah siap terlibat untuk terjun ke dunia kerja, yang mana kesiapan ini dapat dilihat 3 aspek yaitu kesiapan fisik, kesiapan psikologis, dan kesiapan dari segi pengetahuan dan kemampuan/ kompetensi yang dimiliki siswa.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Bimbingan Karir

a. Pengertian Bimbingan Karir

Pada dasarnya bimbingan karir dilaksanakan dengan tujuan agar para siswa memahami tentang dunia karir yang tersedia. Bimbingan karir memiliki arti luas yaitu memberikan bimbingan agar siswa dapat memasuki kehidupan, tata hidup, kejadian dalam hidup dan mempersiapkan diri dari kehidupan sekolah menuju dunia kerja. W.S. Winkel (1997: 137) mengemukakan bahwa

Bimbingan karir adalah bimbingan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia pekerjaan dalam memilih pekerjaan/jabatan atau profesi tertentu serta membekali diri supaya siap memegang jabatan itu dalam menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan dari lapangan kerja yang dimasuki.

Seiring dengan itu Anas Salahudin (2009:115) juga mengungkapkan bahwa bimbingan karir merupakan suatu program yang disusun untuk membantu perkembangan siswa agar ia memahami dirinya, mempelajari dunia kerja untuk mendapatkan pengalaman yang akan membantunya dalam membantunya membuat keputusan dan mendapatkan pekerjaan.

Pendapat P.M Hattari dalam Dewa Ketut Sukardi (1987: 21) bimbingan karir menitikberatkan kepada perencanaan kehidupan seseorang

dengan mempertimbangkan keadaan diri dan lingkungannya, agar dia memperoleh pandangan lebih luas mengenai pengaruh dari segala peranan positif yang layak dilaksanakannya dalam masyarakat.

Dari beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam bimbingan karir merupakan usaha memberikan bantuan atau bimbingan yang diberikan kepada siswa dalam merencanakan serta mempersiapkan diri untuk pendidikan dan pengembangan karir yang dipilih siswa nantinya.

b. Tujuan Bimbingan Karir

Pada dasarnya tujuan bimbingan karir di sekolah adalah agar siswa dapat mengenali diri dan lingkungannya serta mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja nantinya.

Dalam Anas Salahudin (2009:117) secara umum, tujuan bimbingan karir adalah:

- 1) Memiliki pemahaman diri (kemampuan, minat, kepribadian) yang terkait dengan pekerjaan.
- 2) Memiliki pengetahuan mengenai dunia kerja dan informasi karir yang menunjang kematangan kompetensi kerja.
- 3) Memiliki sikap positif terhadap dunia kerja. Dalam arti mau bekerja dalam bidang pekerjaan apa pun, tanpa merasa rendah diri, asalkan bermakna bagi dirinya, dan sesuai dengan norma agama.

- 4) Memahami relevansi kompetensi belajar (kemampuan menguasai pelajaran) dengan persyaratan keahlian atau keterampilan bidang pekerjaan yang menjadi cita-cita karirnya di masa depan.
- 5) Memiliki kemampuan untuk membentuk identitas karir, dengan cara mengenali ciri-ciri pekerjaan, kemampuan (persyaratan) yang dituntut, lingkungan sosiopsikologis pekerjaan, prospek kerja dan kesejahteraan kerja.
- 6) Memiliki kemampuan merencanakan masa depan yaitu merancang kehidupan secara rasional untuk memperoleh peran-peran yang sesuai dengan minat, kemampuan, dan kondisi kehidupan sosial ekonomi.
- 7) Mengenal keterampilan, minat dan bakat. Keberhasilan atau kenyamanan dalam suatu karir amat dipengaruhi oleh minat dan bakat yang dimiliki. Oleh karena itu setiap orang harus memahami kemampuan dan minatnya, dalam bidang pekerjaan apa dia mampu, dan apakah dia berminat terhadap pekerjaan tersebut.
- 8) Memiliki kemampuan atau kematangan untuk mengambil keputusan karir.
- 9) Memiliki kemampuan untuk menciptakan suasana hubungan industrial yang harmonis, dinamis, berkeadilan dan bermartabat.

c. Pelaksanaan Bimbingan Karir

Bimbingan karir yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu dilihat dari berbagai program yang dilakukan pihak sekolah untuk mewujudkan tujuan

pendidikan umumnya, tujuan pendidikan SMK khususnya. Kerjasama seluruh staf sekolah dapat mendukung jalannya kegiatan bimbingan karir di sekolah. Seperti yang diungkapkan Dewa ketut sukardi (1987: 231) “salah satu hal yang diperhatikan agar kegiatan bimbingan karir dapat dilaksanakan dengan baik maka hendaknya adanya kerja sama seluruh staf sekolah, meliputi Kepala Sekolah, Koordinator BK, Guru pembimbing, Guru mata pelajaran, Guru praktik, Wali kelas dan Staf administrasi, sehingga terwujud satu kesatuan cara bertindak dalam usaha membantu memberikan bimbingan karir”.

Menurut Dewa Ketut Sukardi (1987: 102) “penyelenggaraan bimbingan karir di SMK yang diberikan di sekolah dapat dilakukan melalui ceramah dan nara sumber, diskusi kelompok, pengajaran unit, sosiodrama, karya wisata karir, informasi secara instruksional, dan hari karir”.

Penyelenggaraan bimbingan karir yang diungkapkan oleh Dewa ketut Sukardi di atas, dapat dilihat bahwa bimbingan karir tidak hanya dapat dilakukan oleh guru pembimbing saja, tetapi juga dapat dipadukan ke dalam mata pelajaran yang dilaksanakan oleh guru mata pelajaran. Sama halnya Depdikbud (1993:10) mengungkapkan bahwa bimbingan karir yang efektif dan efisien merupakan tugas dan tanggungjawab kepala sekolah dan guru semua mata pelajaran. Seluruh personil sekolah hendaknya iku melibatkan diri secara aktif dalam rangka kegiatan bimbingan kejuruan.

Bimbingan karir di SMK dilaksanakan melalui kurikulum SMK berbasis KTSP. Pelaksanaan bimbingan karir dilihat yaitu bimbingan karir yang dilaksanakan guru mata pelajaran melalui kelompok mata pelajaran yang terdapat di Sekolah Menengah Kejuruan dan bimbingan karir melalui kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan oleh guru pembimbing.

1) Bimbingan Karir yang Dilaksanakan Oleh Guru mata pelajaran

Pelaksanaan bimbingan karir dan pemberian informasi tentang pekerjaan, jabatan dan karir dengan cara mengaitkan/dipadukan dengan mata pelajaran/kegiatan belajar mengajar. Dalam kaitan ini setiap guru mata pelajaran dapat memberikan bimbingan karir pada saat-saat mengajarkan pelajaran yang berkaitan dengan suatu karir tertentu.

Tugas dan tanggungjawab Guru Mata pelajaran dalam pelaksanaan bimbingan karir adalah membantu secara aktif penyelenggaraan bimbingan karir di sekolah. (Depdikbud, 1993: 12), diantaranya adalah:

- a. Menyiapkan bahan pengajaran yang ada kaitan antara program Studi dengan bidang pekerjaan yang dipilih siswa, yang diintegrasikan dengan mata pelajaran yang diberikan di dalam kelas.
- b. Membantu memberikan informasi teknis kepada siswa tentang hal ihwal pekerjaan, jabatan atau karir, melalui kelompok dalam kaitan dengan pokok bahasan yang diajarkan di dalam kelas.
- c. Menghubungkan materi yang diajarkan di dalam kelas dengan tuntutan persyaratan dunia kerja.
- d. Membentuk sikap dan keterampilan yang sesuai dan yang tidak sesuai dengan persyaratan dunia kerja.

Berdasarkan tugas guru mata pelajaran dalam bimbingan karir yang dijelaskan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa guru mata pelajaran juga bertanggungjawab dalam melaksanakan bimbingan karir.

Untuk lebih mudahnya melihat bimbingan karir yang dilaksanakan oleh guru mata pelajaran dan untuk mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan oleh industri/ dunia usaha, substansi mata pelajaran di SMK dikemas dalam berbagai mata pelajaran yang dikelompokkan dan diorganisasikan menjadi program normatif, adaptif dan produktif (dalam Panduan Pengembangan KTSP di SMK, 2006: 70).

a) Mata Pelajaran Normatif

Mata pelajaran normatif berperan dalam pembentukan watak manusia Indonesia. Komponen mata pelajaran normatif memuat bahan kajian dan pelajaran pendidikan pancasila, pendidikan keagamaan, sejarah nasional dan sejarah umum, pendidikan jasmani dan kesehatan.

Dalam panduan KTSP di SMK, program normatif ini berisi mata pelajaran yang lebih menitikberatkan pada: (1) norma, (2) sikap dan (3) perilaku yang harus diajarkan, ditanamkan, dan dilatihkan pada peserta didik.

Depdikbud (1993:14) menerangkan komponen yang bersifat normatif dapat mempersiapkan siswa untuk memasuki dunia kerja dilihat dari segi pribadi masing-masing siswa. Diantaranya kekuatan iman, pembentukan moral dan sikap siswa khususnya dalam bekerja, serta

menjaga kesehatan fisik siswa. Misalnya mata pelajaran Agama, pada pelajaran ini dapat ditekankan bahwa sifat jujur, menghormati sesama, bertanggungjawab, taat tenggangrasa dan sebagainya merupakan sifat yang terpuji dan yang dituntut oleh dunia kerja.

Mata pelajaran yang termasuk ke dalam komponen normatif adalah Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia dan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.

b) Mata Pelajaran Adaptif

Mata pelajaran adaptif berperan dalam penanaman dasar dan pengembangan kemampuan profesi, yang mana kelompok mata pelajaran ini berfungsi membentuk peserta didik sebagai individu agar memiliki dasar pengetahuan yang luas dan kuat untuk menyesuaikan diri atau beradaptasi dengan perubahan yang terjadi di lingkungan social, lingkungan kerja, serta mampu mengembangkan diri sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

Dalam panduan pengembangan silabus KTSP di SMK (2006), program adaptif lebih menitikberatkan pada pemberian kesempatan kepada peserta didik untuk memahami dan menguasai konsep dan prinsip dasar ilmu dan teknologi yang melandasi kompetensi untuk bekerja. Hal yang sama juga diungkapkan Prayitno (1997: 61) yaitu

Komponen mata pelajaran adaptif memuat bahan kajian dan pelajaran yang memberikan konsep berpikir analitis, logis dan kreatif yang mendukung kemampuan tamatan dalam

mengembangkan dan menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian. Dari tujuan mata pelajaran adaptif sudah mulai terlihat adanya bimbingan karir siswa, yaitu bagaimana pengembangan kemampuan siswa dalam menjalankan profesi.

Mata pelajaran yang termasuk ke dalam komponen Adaptif adalah

Bahasa Inggris, Matematika, Teknik Informasi dan Komputer, Seni Budaya, IPA dan IPS.

c) Mata Pelajaran Produktif

Mata pelajaran produktif berperan dalam pembekalan keterampilan produktif sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Depdikbud (1993:14) menyebutkan komponen ini memuat bahan kajian dan pelajaran yang membekali keterampilan dan sikap kerja profesional sesuai dengan kemampuan yang dituntut oleh dunia kerja, misalnya kegiatan unit produksi yang ada di sekolah dan kegiatan praktek. Kegiatan unit produksi yang dilakukan di sekolah seperti siswa jurusan tata boga, dimana setiap hari siswa kelas XI secara bergantian piket untuk melakukan kegiatan unit produksi. Siswa yang piket bertugas membuat jenis makanan kecil yang telah di pelajari, kemudian menjualnya kepada siswa lain saat jam istirahat. Dalam pelaksanaan kegiatan unit produksi ini, siswa dilatih untuk mempraktekan ilmu yang diperoleh saat proses belajar mengajar dikelas, mengasah kemampuan yang dimiliki siswa, serta melatih siswa untuk berwirausaha.

Melalui mata pelajaran produktif inilah tampak secara jelas pelaksanaan bimbingan karir kepada siswa, yang mana mata pelajaran ini bertujuan mempersiapkan siswa yang memiliki kemampuan, keterampilan sesuai dengan bidang keahliannya serta siap untuk memasuki dunia kerja, mendukung penguasaan keterampilan produktif dan sikap kerja profesional.

Bimbingan karir yang dilakukan melalui mata pelajaran yang ada di SMK, dilaksanakan oleh masing-masing guru mata pelajaran. Peran guru mata pelajaran dalam bimbingan karir berbentuk pendekatan atau strategi dalam proses belajar mengajar.

Bimbingan karir yang dilakukan oleh guru mata pelajaran dilakukan melalui kegiatan belajar mengajar, yang mana kegiatan belajar mengajar diarahkan untuk membentuk kemampuan siswa di dalam mengembangkan perolehan belajarnya pada aspek pengetahuan, keterampilan, tata nilai dan sikap yang menunjang pengembangan profesi sesuai tujuan masing-masing mata pelajaran. Selain itu bimbingan karir yang diberikan oleh guru juga berupa pemberian motivasi kepada siswa untuk bisa bekerja dengan baik nantinya, bimbingan bagaimana sikap siswa dalam bekerja.

Sama halnya yang dijelaskan dalam Depdikbud (1993: 12) peran guru mata pelajaran dalam bimbingan karir dengan menyiapkan bahan pengajaran yang ada kaitan antara Program Studi dengan bidang

pekerjaan yang akan ditekuni siswa nantinya, yang diintegrasikan dengan mata pelajaran yang diberikan di dalam kelas.

2) Bimbingan Karir yang Dilaksanakan Oleh Guru BK/Konselor

Kegiatan bimbingan dan konseling termasuk ke dalam kegiatan pengembangan diri. Pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus diajarkan oleh guru, tetapi juga bisa difasilitasi oleh konselor. Kegiatan pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan potensi, kebutuhan, bakat, minat, dan karakteristik peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah.

Kegiatan bimbingan karir dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling. Bimbingan dan konseling di sekolah bertujuan agar peserta didik mengenal dan menerima lingkungan secara positif dan dinamis, serta mampu mengambil keputusan, mengarahkan dan mewujudkan dirinya secara efektif dan produktif sesuai dengan peran yang diinginkan di masa depan.

Pelaksanaan kegiatan bimbingan karir menurut Anas Salahuddin (2009: 123-124) adalah:

- a) Di dalam jam pembelajaran
 - (1) Kegiatan tatap muka secara klasikal dengan siswa untuk menyelenggarakan layanan informasi, penempatan dan penyaluran, penguasaan konten, kegiatan instrumentasi, serta layanan/ kegiatan lain yang dilakukan di dalam kelas.

- (2) Volume kegiatan tatap muka klasikal adalah satu jam per kelas per minggu dan dilaksanakan secara terjadwal.
- (3) Kegiatan tidak tatap muka dengan siswa untuk menyelenggarakan layanan konsultasi, kegiatan konferensi kasus, himpunan data, kunjungan rumah, pemanfaatan perpustakaan, dan alih tangan kasus.
- b) Di luar jam pembelajaran
 - (1) Kegiatan tatap muka dengan siswa untuk menyelenggarakan layanan orientasi, konseling individual, bimbingan kelompok, konseling kelompok, dan mediasi serta kegiatan lainnya yang dapat dilaksanakan diluar kelas.
 - (2) Satu kali kegiatan layanan/ pendukung karir di luar kelas/ di luar jam pembelajaran ekuivalen dengan dua jam pembelajaran tatap muka dalam kelas.
 - (3) Kegiatan bimbingan karir di luar jam pembelajaran sekolah maksimum 50% dari seluruh kegiatan pelayanan karir, diketahui dan dilaporkan kepada pimpinan sekolah.

Dari penjelasan di atas kegiatan bimbingan karir yang dilaksanakan oleh Guru BK/Konselor di SMK Negeri 2 Bukittinggi melalui kegiatan layanan bimbingan dan konseling adalah layanan informasi, yang dilaksanakan di dalam jam pelajaran dan di luar jam pelajaran. Dalam penelitian ini program materi bimbingan karir yang diambil adalah yang berhubungan dengan hal mempersiapkan siswa untuk memasuki dunia kerja.

Sebagaimana yang dinyatakan dalam pasal 25 PP No. 2/1989 dan pasal 27 PP No. 29/1990 (dalam Pedoman Bimbingan dan Penyuluhan kejuruan/ BPK, 1995:16) bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka menemukan diri pribadi, mengenal lingkungan

dan merencanakan masa depan. Berdasarkan hal tersebut maka materi bimbingan karir yang dilihat menyangkut:

a) Pemahaman Diri Siswa

Pemahaman diri dapat dikatakan suatu bentuk pengenalan diri siswa terhadap segala sesuatu yang ada pada dirinya sehubungan dengan bidang kejuruan yang telah dipilih. Dalam Pedoman BPK (1995:16) pemahaman diri diartikan sebagai suatu kehendak di mana siswa dapat secara mandiri memahami dirinya sendiri.

Bimbingan karir menyangkut pemahaman diri ini dimaksudkan agar siswa menerima dirinya sendiri sebagaimana adanya, kemudian dapat mengurangi kelemahan dan menjadikan kekuatan sebagai modal untuk penyesuaian diri, baik dalam belajar bekerja, maupun penyesuaian social pribadinya, di masa kini dan di masa yang akan datang.

Di dalam Pedoman BPK (1995:16) dijelaskan aspek diri yang perlu dipahami adalah:

(1) Kemampuan atau kecakapan yang dimiliki

Kecakapan dapat bersifat actual misalnya prestasinya. Kecakapan yang masih potensial berupa bakat yang masih terpendam yang belum dikembangkan.

(2) Minat

Minat diartikan sebagai kecenderungan arah pemusatan perhatian yang ditandai oleh rasa senang. Minat sangat penting karena minat yang tinggi terhadap suatu objek atau kegiatan akan menunjang efektivitas pencapaian tujuan.

(3) Cita-cita/ gaya hidup

Setiap anak mempunyai cita-cita, yang merupakan gambaran dirinya di masa depan. Cita-cita anak cenderung fantastis dan imajinatif. Melalui bimbingan anak diarahkan pada cita-cita yang realistis.

Gaya hidup yang merupakan pola tingkah laku yang khas yang cenderung menetap, kadang-kadang tak menunjang cita-cita. Dengan bimbingan anak dibantu mengembangkan gaya hidup yang efektif, misalnya tidak konsumtif, tidak hura-hura dan buang-buang waktu.

(4) Ciri-ciri spesifik pada diri/ sifat

Anak mempunyai ciri kepribadian yang khas misalnya apakah ia cenderung pemalu, pemarah, mudah putus asa atau kurang percaya diri.

(5) Kondisi fisik/ kesehatan

(6) Kelemahan dan kekuatan diri

b) Pemahaman Lingkungan Dunia kerja

SMK sebagai bentuk lembaga pendidikan pendidikan kejuruan yang mencetak tenaga terampil dan siap untuk menerjunkan siswanya di dunia kerja, tentunya informasi tentang karir sangat dibutuhkan oleh siswa dalam mengarahkan diri dan menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja. Hal-hal yang perlu dipahami tentang dunia kerja (dalam Pedoman BPK, 1995:18) antara lain:

- (1) Jenis pekerjaan yang ada relevan dengan bidang keahlian yang ditekuni. Penting bagi siswa untuk mengetahui prospek perkembangan industri atau dunia kerja.
- (2) Kompetensi yang harus dimiliki untuk memasuki suatu pekerjaan.
- (3) Budaya industri yang mempengaruhi kesuksesan bekerja seperti: etos kerja, sikap mental bekerja di industri, unsur disiplin, tepat waktu dan produktivitas kerja, pengetahuan tentang organisasi dan kepemimpinan.
- (4) Prospek pekerjaan di masa yang akan datang melalui sistem promosi.
- (5) Uraian tugas dari pekerjaan yang digeluti.
- (6) Pengaruh perkembangan IPTEK terhadap tuntutan kualitas tenaga kerja.

- (7) Persyaratan memasuki kerja, menyangkut syarat pendidikan, fisik, bakat, pengetahuan kerja, minat.
- (8) Metode dalam memasuki pekerjaan serta kondisi kerja.
- (9) Bentuk-bentuk imbalan dalam bekerja.

2. Kesiapan Untuk Memasuki Dunia Kerja

Kesiapan merupakan titik kematangan untuk dapat menerima dan mempraktekan tingkah laku tertentu (Kartini Kartono, 1987: 405). Selanjutnya Poerwadarminta (1976:940) menyatakan bahwa siap sebagai sesuatu yang sudah disediakan.

Untuk dapat mencapai pekerjaan yang efektif dan efisien di perlukan adanya kesiapan dalam diri individu baik kesiapan fisik maupun kesiapan psikologis.

A. Muri Yusuf (2002:108) mengungkapkan keterlaksanaan tugas dalam bekerja perlu mempersiapkan diri dalam berbagai hal seperti kesiapan diri fisik maupun psikologis, kemampuan dan kecakapan teknis. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kesiapan diri untuk bekerja dapat dilihat dari kesiapan fisik, psikologis dan kemampuan atau kecakapan yang dimiliki seseorang.

Jika dikaitkan dengan kesiapan memasuki dunia kerja dalam penelitian ini, jelaslah bahwa kesiapan yang dimaksud yaitu suatu kondisi dimana siswa telah siap terlibat untuk terjun ke dunia kerja, yang mana kesiapan ini

dapat dilihat 3 aspek yaitu kondisi fisik, kesiapan psikologis, dan kesiapan dari segi pengetahuan dan kemampuan/ kompetensi yang dimiliki siswa.

a. Kondisi Fisik

Fisik merupakan salah satu faktor penting yang perlu dipahami dan dijadikan dasar pertimbangan dalam mengambil keputusan karir atau berkarir. Faktor kesiapan fisik yang perlu dipahami menyangkut kesehatan fisik, dan keadaan fisik yang menjadi persyaratan dalam memasuki dunia kerja.

Pentingnya faktor fisik tersebut terkait dengan berbagai variabel diri yang dapat berpengaruh pada perkembangan seseorang, terutama pada perkembangan karir seseorang. Berkaitan dengan karir, hampir semua bidang pekerjaan mensyaratkan adanya kriteria faktor fisik tertentu. Contohnya, untuk para pegawai di perusahaan listrik seperti PLN memiliki persyaratan tidak boleh buta warna.

Sebelum memasuki dunia kerja, sangat diperlukan kesesuaian antara keadaan jasmani dengan tuntutan pekerjaan yang akan dilakukan. Untuk merasakan kebugaran tubuh dan kesehatan fisik dapat dilakukan melalui olah raga dan mempertebal iman dan taqwa. Keadaan fisik yang bugar, akan mendatangkan jiwa yang segar dan terjauh dari tekanan kejiwaan.

b. Kesiapan Psikologis

Kesiapan psikologis sangat membantu dalam bekerja. Salah satu faktor yang menunjang kemampuan seseorang konsentrasi terhadap apa yang dikerjakannya adalah kesiapan psikologisnya. Davis dalam Conny Semiawan (1983:112) menyatakan bahwa pengembangan faktor-faktor psikologis seharusnya lebih mendapatkan perhatian dibandingkan dengan faktor lain. Selanjutnya dikatakan bahwa dalam persiapan memasuki lapangan pekerjaan yang paling penting dalam pengembangan manusia adalah faktor psikologis seperti kepercayaan diri, motivasi dan minat.

1) Keyakinan dan percaya diri

Jika seseorang memiliki keyakinan yang kuat akan kemampuan, kecakapan, maupun potensi lain yang dimilikinya berarti seseorang memiliki ketahanan diri dalam bekerja yang mana akan mencapai keberhasilan dalam bekerja.

Keyakinan diri adalah bagaimana seseorang memandang dirinya sendiri, berarti sikap dan perspektif pribadi. Seperti saya yakin dan percaya pada kemampuan saya, saya mengetahui kekuatan dan kelemahan saya, saya yakin diri saya siap untuk bekerja.

A. Muri Yusuf (2002:101) rasa percaya diri akan tampil pada diri seseorang sebagai sikap yang tegas dan meyakinkan,

mempunyai wawasan, kemampuan dan kecakapan serta sifat dan sikap yang dituntut tugasnya.

2) Minat untuk bekerja

Pekerjaan tidak dapat dikerjakan tanpa pengerahan usaha, daya dan tenaga. Teori Holland (dalam Djaali,2008: 122) mengatakan minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, minat tidak timbul sendirinya, tapi ada unsur kebutuhan, misalnya minat bekerja.

Senada dengan yang disampaikan dalam teori Holland, W.S Winkel (2004:650) menyatakan minat adalah kecenderungan yang agak menetap pada seseorang untuk merasa tertarik pada suatu bidang tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan bidang itu. Dewa Ketut Sukardi (1993:111) menyampaikan bahwa minat merupakan salah satu indikator yang baik dalam mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja dan keberhasilan kerja.

Jadi dari beberapa pendapat diatas, bisa disimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan seseorang untuk merasa tertarik dan senang melakukan suatu kegiatan/ kerja. Minat seseorang untuk dapat bekerja dengan baik dapat dikembangkan dengan menumbuhkan rasa senang, suka terhadap pekerjaan yang dikerjakan, tanpa adanya perasaan beban yang akan membuat diri

capek dan lelah. Makin kuat minat dan perhatian siswa, makin peduli dan siap siswa dalam melakukan pekerjaan tersebut.

3) Motivasi untuk bekerja

Kemampuan yang dimiliki tidak akan ada artinya kalau tidak didukung oleh kemauan untuk berhasil melakukan pekerjaan. Kemampuan yang dimiliki dan kemauan yang kuat akan sangat berarti untuk mengerjakan apa yang menjadi tanggung jawabnya.

Kemampuan untuk memotivasi diri agar bekerja, perlu ditanamkan dan dikembangkan dalam diri setiap individu. Kemauan dapat dirangsang dan ditimbulkan pada diri seseorang dengan memenuhi kebutuhan akan rasa aman, rasa memiliki, rasa dihargai, dan rasa dapat mengenal diri sendiri.

A. Muri Yusuf (2002:115) sukses dalam bekerja berawal dari kemauan, semangat, tekad, dan motivasi diri seseorang untuk mau menggerakkan semua potensi diri mencapai kesuksesan dalam bekerja.

c. Pengetahuan dan Kemampuan/ Kompetensi yang dimiliki Siswa

Keberhasilan seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan tidaklah dapat dipisahkan dari seberapa jauh seseorang menguasai dan memiliki pengetahuan dan wawasan tentang pekerjaan yang akan dilakukannya. Pada aspek yang ke tiga untuk melihat kesiapan siswa dapat dibedakan menjadi 2 aspek yaitu pengetahuan/ pemahaman siswa

tentang dunia kerja dan kompetensi yang harus dikuasai siswa untuk memasuki dunia kerja.

1) Pengetahuan tentang Dunia kerja

Pengetahuan yang dimaksud disini adalah pengetahuan yang dimiliki siswa tentang dunia kerja. Dalam Pedoman Bimbingan kejuruan (Depdikbud, 1993: 16) pengetahuan tentang dunia kerja adalah pengetahuan tentang fakta-fakta mengenai pekerjaan, diantaranya adalah :

- (a) Deskripsi dan ruang lingkup tentang dunia kerja.
- (b) Uraian tugas dalam bekerja.
- (c) Kompetensi yang harus dimiliki untuk memasuki dunia kerja.
- (d) Persyaratan memasuki dunia kerja.
- (e) Metode memasuki dunia kerja.
- (f) Bentuk-bentuk imbalan dalam pekerjaan.

2) Menguasai Kompetensi

Kemampuan ataupun kompetensi dan prestasi yang meyakinkan yang dimiliki seseorang, merupakan pilar yang tangguh dalam menopang seseorang untuk mampu menghayati dan memasuki dunia kerja. Makin dekat hubungan tingkat penguasaan ilmu seseorang dengan tuntutan pekerjaannya, makin mungkin seseorang ikut lebih banyak dalam pekerjaannya.

Kompetensi yang dimaksud disini juga dapat dikatakan keterampilan ataupun kemampuan. Depdikbud (1993:7) mengungkapkan bahwa

Kompetensi/kemampuan adalah seperangkat tindakan intelegen dan penuh tanggungjawab yang harus dimiliki seseorang, sebagai prasyarat untuk dianggap mampu dan sekaligus berkewenangan melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu.

Dari pengertian kompetensi di atas merupakan prasyarat untuk seseorang dianggap mampu dan berwenang melaksanakan tugas di saat bekerja. Jadi dapat kesiapan siswa dapat dilihat dari segi kompetensi yang dimilikinya.

Seiring dengan maksud kompetensi, keterampilan juga dikatakan penguasaan individu terhadap suatu perbuatan. Keterampilan juga dikatakan kecakapan seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan. Dewa Ketut Sekardi (1987: 45) mengemukakan bahwa identifikasi keterampilan perlu untuk mendorong individu agar mempertimbangkan keterampilan yang dikembangkan dari pengalaman-pengalaman sebagai suatu eksplorasi karir. Karena didalam mengerjakan sesuatu memerlukan keterampilan dan kecakapan, agar apa yang dikerjakan selesai dengan baik

Kecakapan atau keterampilan juga berkaitan erat dengan kadar keahlian seseorang tentang keseluruhan tugas-tugas yang menjadi

tanggung jawabnya. Makin cakap seseorang menguasai bidang ilmu yang akan dikerjakannya, makin akan berhasil seseorang dalam melakukan tugas pekerjaannya.

Jadi keberhasilan seseorang untuk berhasil dalam bekerja ditentukan oleh kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya serta tingkat kecakapan yang dikuasainya untuk menerapkan dalam bidang pekerjaan yang digeluti seseorang.

Untuk itu dapat dirinci kompetensi yang harus dikuasai siswa Jurusan Boga (Kurikulum Restoran SMK Negeri 9 Padang, 2004: 23) sebagai berikut:

(a) Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa adalah:

- Membersihkan lokasi area kerja dan peralatan
- Memberikan pertolongan pertama
- Mengorganisir dan menyiapkan makanan
- Menyajikan makanan
- Menggunakan metode dasar memasak

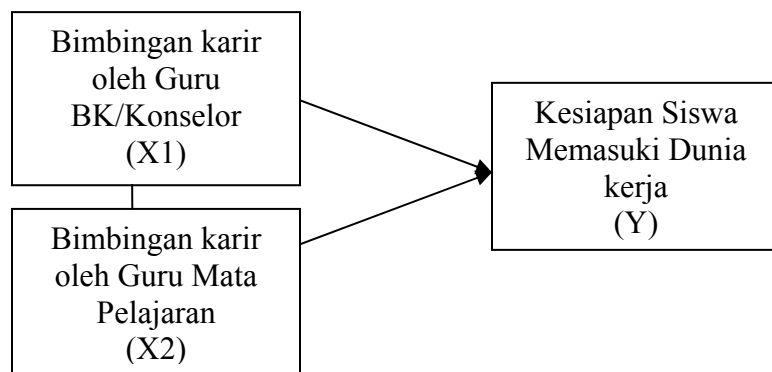
(b) Kompetensi Keahlian

Kompetensi keahlian yang harus dikuasai oleh siswa adalah:

- Mengolah dan menyajikan makanan continental yang terdiri dari makanan pembuka, makanan utama dan makanan penutup.

- Mengolah dan menyajikan makanan Indonesia yang terdiri dari makanan pembuka, makanan pokok, lauk pauk dan makanan penutup.
- Melayani makan dan minum baik di restoran maupun di kamar tamu, serta menata meja makan dan meja prasmanan.
- Mengolah dan menyajikan aneka minuman non alkohol.
- Mengorganisir operasi pelayanan makan dan minum di restoran

B. Kerangka Konseptual



Gambar 1 : Hubungan Antara Pelaksanaan Bimbingan Karir dengan Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Siswa Jurusan Boga SMK Negeri 2 Bukittinggi

Berdasarkan kerangka di atas dapat dilihat bahwa penelitian ini mengungkapkan bagaimana pelaksanaan bimbingan karir yang dilaksanakan oleh Guru BK/Konselor (variabel X1) dan pelaksanaan bimbingan karir oleh Guru mata pelajaran (variabel X2) dengan kesiapan siswa memasuki dunia kerja

(variabel Y), kemudian dilihat bagaimana hubungan antara pelaksanaan bimbingan karir dengan kesiapan siswa memasuki dunia kerja.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian di SMK Negeri 2 Bukittinggi mengenai hubungan antara pelaksanaan bimbingan karir dengan kesiapan siswa memasuki dunia kerja dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan bimbingan karir oleh Guru mata pelajaran Normatif, Adaptif dan Produktif tergolong pada kategori sangat baik.
2. Pelaksanaan bimbingan karir dalam hal pemahaman diri siswa dan pemahaman tentang lingkungan kerja yang dilaksanakan oleh Guru BK/Konselor tergolong pada kategori sangat baik.
3. Kesiapan siswa Jurusan Boga untuk memasuki dunia kerja yang ditinjau dari segi penguasaan kompetensi, segi psikologis, dari pengetahuan tentang dunia kerja dan kesiapan dari segi fisik tergolong pada kategori baik.
4. Terdapat hubungan yang signifikan antara pelaksanaan bimbingan karir dengan kesiapan siswa memasuki dunia kerja pada $\alpha = 0,05$ dengan $r_{hitung} = 0,273$. Artinya semakin baik pelaksanaan bimbingan karir yang dilaksanakan maka cenderung semakin baik pula kesiapan siswa untuk memasuki dunia kerja, sebaliknya semakin tidak baik pelaksanaan bimbingan karir yang dilaksanakan maka cenderung semakin tidak baik pula kesiapan siswa memasuki dunia kerja.

B. Saran

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan hasil penelitian tentang hubungan antara pelaksanaan bimbingan karir dengan kesiapan siswa memasuki dunia kerja di SMK Negeri 2 Bukittinggi (Khususnya siswa Jurusan Boga), maka peneliti mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa, agar dapat mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja, dari segi pengetahuan yang dimiliki siswa tentang persyaratan memasuki kerja dan pengetahuan tentang metode memasuki kerja.
2. Bagi Guru BK/Konselor, agar dapat memprogramkan pelaksanaan bimbingan karir di sekolah, dalam hal yang berkaitan meningkatkan pemahaman diri siswa dan lingkungan dunia kerja terutama informasi persyaratan dan metode memasuki kerja yang sesuai dengan bidang yang ditekuni di sekolah.
3. Bagi Guru mata pelajaran, agar dapat meningkatkan pelaksanaan bimbingan karir yang terlaksana dalam pembelajaran terutama dalam hal pemberian informasi umum yang berkaitan dengan lingkungan kerja yang akan dimasuki siswa nantinya dan mengaitkan bidang pembelajaran yang diberikan dengan dunia kerja, serta dapat bekerja sama dengan Guru BK/Konselor dalam hal pelaksanaan bimbingan karir.
4. Bagi Kepala Sekolah, diharapkan agar dapat melakukan peninjauan kembali tentang pelaksanaan bimbingan karir di sekolah, sehingga pelaksanaan

bimbingan karir tersebut benar-benar membantu siswa dalam mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja.

5. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini baru mengungkapkan tentang hubungan antara pelaksanaan bimbingan karir dengan kesiapan siswa memasuki dunia kerja. Diharapkan peneliti lain bisa melanjutkan penelitian ini yang mana melihat kesiapan siswa memasuki dunia kerja dilihat dari faktor lainnya.

KEPUSTAKAAN

- A. Muri yusuf. 1997. *Dasar Metodologi Penelitian*. Padang: FIP UNP
- _____. 2002. *Kiat Sukses dalam Meniti Karir*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Anas Salahudin. 2009. *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Pustaka Setia
- Bambang Prasetyo & Lina Miftahul, J. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif (Teori dan Aplikasi)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Depdikbud. 1993. *Pedoman Bimbingan kejuruan*. Jakarta: Dirjen Pendidikan dasar dan menengah
- _____. 1995. *Pedoman Bimbingan dan Penyuluhan Kejuruan*. Jakarta: Dirjen Pendidikan dasar dan menengah
- Dewa Ketut Sukardi. 1987. *Bimbingan Karir di Sekolah*. Jakarta: Ditjen Dikti Depdikbud
- _____. 1993. *Panduan Perencanaan Karir*. Surabaya: Usaha Nasional
- Djaali .H. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Enco Mulyasa. 2009. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sebuah Panduan Praktis*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Hasbullah Thabrany. 1995. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Kartini kartono. 1987. *Kamus Psikologi*. Bandung: Pionir Jaya
- Kurikulum Jurusan Restoran Edisi 2004. Padang: SMK Negeri 9 Padang
- Panduan Pengembangan Silabus Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan untuk SMK. 2006. Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah
- Poerwadarminta. 1985. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Prayitno. 1997. *Seri Pemandu Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta: Depdikbud